

## **BAB III**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

RSUD Bali Mandara merupakan rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Provinsi Bali yang memberikan pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat. Ruang Cempaka merupakan ruang perawatan bedah yang merawat pasien preoperatif maupun postoperatif, termasuk kasus fraktur. Data Karya Tulis Ilmiah ini memaparkan asuhan keperawatan pada satu pasien dewasa dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilaksanakan pada tanggal 27–30 Oktober 2025 di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara tahun 2025.

#### **A. Pengkajian Keperawatan**

Pasien berinisial Ny. S, perempuan berusia 32 tahun, beragama Hindu, pendidikan terakhir SMA, no rekam medis 19.xx.xx dengan diagnose medis Fraktur distal os radius dextra, dengan keluhan utama nyeri. Pasien datang ke IGD RSUD Bali Mandara pada tanggal 27 Oktober 2025 pukul 16.00 Wita bersama suaminya, Tn. A, karena mengeluh nyeri pada pergelangan tangan kanan setelah mengalami kecelakaan dengan sepeda motor lainnya. Hasil pengkajian tidak tampak luka terbuka ataupun pendarahan, Hasil TTV yaitu Tekanan Darah 130/80 mmHg, Nadi 108 x/menit, Suhu, 36,6 °C, RR 20 x/menit, SPO2 99% TB : 160 cm, BB: 65 kg. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter, pasien dilakukan rontgen dan didapatkan hasil Fraktur distal os radius dextra. Pasien mendapatkan terapi obat ketorolac 30 mg (IV), Omeprazole 40 mg (IV) dan Tindakan pemasangan elastic bandage pada pergelangan tangan kanan, pemasangan arm sling serta pemasangan infus pada tangan kiri dengan cairan RL 12 tpm. Pasien disarankan untuk Tindakan operasi pemasangan Orif dan diberikan jadwal pada tanggal 28 Oktober 2025.

Pasien disarankan untuk rawat inap. Pukul 18.30 wita pasien dipindahkan ke ruang cempaka. Pasien mengatakan pernah menjalani operasi sectio caesarea tiga bulan yang lalu dan dirawat selama tiga hari. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit kronis lainnya serta tidak memiliki riwayat alergi obat.

Hasil pengkajian di ruang cempaka pada Tanggal 27 Oktober 2025 pukul 19.30 Wita pada Ny. S didapatkan Data subjektif bahwa, pasien mengeluh nyeri pada pergelangan tangan kanan. Hasil pengkajian nyeri menggunakan skala NRS meliputi P: pasien mengatakan nyeri memberat jika banyak bergerak Q: pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk, R: pasien mengatakan nyeri pada pergelangan tangan kanan, S: pasien mengatakan skala nyeri 7 (0-10). T: pasien mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi nyeri  $\pm$ 2-4 menit. Data objektif pada Ny. S yaitu pasien tampak meringis dan gelisah, pasien tampak bersikap protektif (posisi menghindari nyeri) dan pada saat mengalami nyeri pasien tampak diaphoresis, Hasil TTV yaitu tekanan darah 130/90 mmHg, nadi 107 x/menit, Suhu, 36,3 °C, RR 18 x/menit, SPO2 99%.

Setelah menjalani post orif pada tanggal 28 oktober 2025, didapatkan data pengkajian nyeri, pasien mengatakan nyeri pada pergelangan tangan kanan, pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk dengan skala nyeri 6, nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi  $\pm$ 2 menit. Tekanan darah meningkat 130/100 mmHg, nadi meningkat 102 x/menit.

## B. Diagnosis Keperawatan

### 1 Analisa data dan masalah keperawatan

**Tabel 5**  
**Analisa Data Keperawatan Nyeri Akut Dengan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Pada Pasien Post Orif Fraktur Distal Os Radius Dextra di RSUD Bali Mandara Tahun 2025**

| <b>Data fokus</b>                                | <b>Nilai Normal</b>                          | <b>Rumusan Masalah</b> |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------|
| a. Pasien mengeluh nyeri pada pergelangan tangan | a. Pasien mengatakan tidak ada nyeri         | Nyeri Akut             |
| b. Pasien tampak meringis                        | b. Pasien tidak tampak meringis              |                        |
| c. Pasien tampak gelisah                         | c. Pasien tenang (tidak gelisah)             |                        |
| d. Pasien tampak bersikap protektif              | d. Pasien tidak menunjukkan sikap protektif  |                        |
| e. Pasien tampak diaphoresis sata nyeri          | e. Tidak terdapat diaphoresis                |                        |
| f. TD :130/100 mmHg                              | f. Tekanan darah normal ( $\pm$ 120/80 mmHg) |                        |
| g. Nadi 102 x/menit                              | g. Frekuensi nadi normal (60-100 x/menit)    |                        |

## 2 Analisa masalah

**Tabel 6**  
**Analisa Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Pada Pasien Post Orif Fraktur Distal Os Radius Dextra di RSUD Bali Mandara Tahun 2025**

| <b>Masalah Keperawatan</b> | <b>Proses Terjadinya Masalah</b>                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nyeri Akut                 | <p>Post orif fraktur distal os radius dextra</p> <p>↓</p> <p>Terputusnya kontinuitas tulang dan kerusakan jaringan</p> <p>↓</p> <p>Merangsang reseptor nyeri (nosiseptor)</p> <p>↓</p> <p>Transmisi impuls nyeri ke SSP</p> <p>↓</p> <p>Muncul tanda dan gejala nyeri</p> <p>↓</p> <p>Nyeri akut</p> |

## 3 Perumusan diagnosis keperawatan

Berdasarkan data tersebut, diagnosis keperawatan Ny. S adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post orif) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada pergelangan tangan kanan, pasien mengatakan nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, dengan skala nyeri 6 (0-10), Nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi sekitar  $\pm 2$  menit. Pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, bersikap protektif (posisi menghindari nyeri), mengalami diaforesis saat nyeri muncul, frekuensi nadi meningkat (102 x/menit), tekanan darah meningkat (130/100 mmHg).

### C. Perencanaan Keperawatan

Setelah diagnosis dirumuskan, tahap selanjutnya adalah perencanaan yang dimulai dari penetapan tujuan dan kriteria hasil, kemudian dilanjutkan dengan penetapan intervensi.

**Tabel 7**  
**Perencanaan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Pada Pasien Post Orif Fraktur Distal Os Radius Dextra di RSUD Bali Mandara Tahun 2025**

| Diagnosis Keperawatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Kriteria Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Intervensi Keperawatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (post orif) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada pergelangan tangan kanan, pasien mengatakan nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, dengan skala nyeri 6 (0-10), Nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi sekitar $\pm 2$ menit. pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah. Pasien tampak bersikap protektif (posisi menghindar nyeri) dan pada saat nyeri muncul pasien tampak mengalami diaphoresis, tekanan darah meningkat 130/100 mmHg, frekuensi nadi meningkat 102 x/menit. | Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan <b>Tingkat Nyeri (L.08066)</b> Menurun Dengan kriteria hasil:<br>a. Keluhan nyeri menurun (skala 0-3)<br>b. Meringis menurun (5)<br>c. Sikap protektif menurun (5)<br>d. Gelisah menurun (5)<br>e. Frekuensi nadi membaik (60-100 x/menit)<br>f. Tekanan darah membaik ( $\pm 120/80$ mmHg)<br>g. Diaphoresis menurun (5) | <b>Intervensi Utama Manajemen Nyeri (I.08238)</b><br><br><b>Observasi :</b><br>a. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri<br>b. Identifikais skala nyeri<br>c. Identifikasi respon nyeri non verbal<br>d. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri<br>e. Monitor efek samping penggunaan analgetic<br><br><b>Terapeutik :</b><br>a. Berikan Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (terapi Progressive Muscle Relaxation)<br>b. Kontrol lingkungan yang memperberat nyeri (mis, suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan)<br>c. Fasilitasi istirahat dan tidur<br><br><b>Edukasi :</b><br>a. Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu |

- 
- b. Jelaskan strategi meredakan nyeri nonfarmakologis menggunakan terapi Progressive Muscle Relaxation (PMR)

**Kolaborasi :**

- a. Kolaborasi pemberian analgetic (Cefixime 200 mg PO setiap 12 jam, Sanmol 500 mg PO setiap 8 jam, Natrium Diklofenak 50 mg PO setiap 12 jam)
- 

#### **D. Implementasi Keperawatan**

Pada implementasi keperawatan diberikan intervensi utama berupa manajemen nyeri dan terapi inovasi berupa terapi relaksasi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR). Implementasi dilakukan pada tanggal 27-30 Oktober 2025 di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara selama 3x24 jam. Terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) diberikan 2x sehari selama 15 menit. Setelah pasien menjalani operasi, peneliti melakukan pengkajian skala nyeri dan memberikan terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) sebagai upaya membantu menurunkan nyeri pascaoperasi dengan melakukan gerakan relaksasi otot secara bertahap, dimana setiap gerakan dilakukan sekitar 1 menit.

Implementasi keperawatan yang dilakukan meliputi observasi dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri menggunakan skala nyeri NRS, mengidentifikasi respon nyeri nonverbal, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, serta memonitor efek samping penggunaan analgesik.

Intervensi terapeutik dilakukan dengan memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri berupa terapi relaksasi *Progressive*

*Muscle Relaxation* (PMR), dilakukan dengan memandu pasien untuk melakukan latihan relaksasi otot secara bertahap selama  $\pm 15$  menit. Pasien dianjurkan berada pada posisi nyaman dan rileks, kemudian diminta menarik napas dalam secara perlahan. Selanjutnya pasien diarahkan untuk menegangkan kelompok otot tertentu selama 10-20 detik kemudian melemaskannya kembali selama 20-30 detik secara bergantian, dimulai dari otot tangan, lengan, bahu, wajah, dada, abdomen, hingga kaki. Pada pelaksanaannya, beberapa gerakan yang melibatkan ekstremitas kanan tidak dilakukan karena pasien mengalami fraktur distal radius dextra post operasi ORIF yang dapat menimbulkan nyeri dan ketidaknyamanan apabila dilakukan penegangan otot pada area cedera. Gerakan yang tidak dilakukan yaitu gerakan pada lengan dan tangan kanan, sedangkan gerakan pada kelompok otot lain tetap dapat dilakukan sesuai prosedur.

Pada tindakan edukasi, penulis menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, serta menjelaskan strategi meredakan nyeri secara nonfarmakologis menggunakan terapi *Progressive Muscle Relaxation*. Selain itu, dilakukan kolaborasi pemberian analgesik Cefixime 200 mg (PO) setiap 12 jam, Sanmol 500 mg (PO) setiap 8 jam, Natrium Diklofenak 50 mg (PO) setiap 12 jam. Implementasi pada pasien kelolaan dapat dilihat pada lampiran 7.

#### **E. Evaluasi Keperawatan**

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada Ny. S sesuai dengan rencana keperawatan selama 3x24 jam, adapun evaluasi sumatif dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Evaluasi Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Pada Pasien Post Orif Fraktur Distal Os Radius Dextra di RSUD Bali Mandara Tahun 2025**

| No | Tanggal/waktu                 | Catatan Perkembangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Paraf |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | 30 Oktober 2025<br>16.30 Wita | <p><b>S (Subjektif) :</b></p> <p>1 Pasien mengatakan keluhan nyeri berkurang, nyeri dirasakan seperti pegal, skala nyeri 3 (0-10), nyeri hilang timbul dengan durasi nyeri &lt; 1 menit</p> <p><b>O (Objektif):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Ekspresi wajah rilek, tidak meringis</li> <li>2 Pasien tampak tidak bersikap protektif terhadap nyeri</li> <li>3 Pasien tampak tenang</li> <li>4 Frekuensi nadi membaik (86 x/menit)</li> <li>5 Tekanan darah membaik (110/90 mmHg)</li> <li>6 Pasien tidak tampak berkeringat berlebih</li> </ol> <p><b>A (Assessment) :</b></p> <p>Tujuan tercapai, masalah keperawatan Nyeri Akut belum teratasi.</p> <p><b>P (Planning):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Tingkatkan kondisi pasien dan KIE pasien untuk tetap melakukan terapi relaksasi Progressive Muscle Relaxation saat merasakan nyeri.</li> <li>2 Ingatkan kepatuhan minum obat analgetik Cefixime 200 mg (PO) setiap 12 jam, Sanmol 500 mg (PO) setiap 8 jam, Natrium Diklofenak 50 mg (PO) setiap 12 jam</li> </ol> | Putri |